

## ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI DAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS XI MA ISLAMIYAH SENORI TUBAN

Anggun Winata<sup>1</sup>, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti<sup>2</sup>, Sri Cacik<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Ronggolawe  
\*Email: sricacik.mpd@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menganalisis kemampuan literasi membaca dan kemampuan numerasi peserta didik kelas XI MA/SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MA Islamiyah Senori Tuban. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes kemampuan literasi membaca dan kemampuan numerasi yang terdiri dari 15 soal. Skor masing-masing soal pada tes kemampuan literasi membaca dan kemampuan numerasi adalah 1, 2 dan 3 yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal. Jumlah skor maksimal pada tes kemampuan literasi membaca adalah 26, sedangkan skor maksimal pada tes kemampuan numerasi adalah 31. Masing-masing tes baik tes kemampuan literasi membaca maupun tes kemampuan numerasi mencakup tiga indikator pencapaian. Teknik analisis data yang digunakan adalah menentukan skor, nilai, dan rata-ratanya, serta persentase jawaban benar dan persentase jawaban salah pada masing-masing indikator di kemampuan literasi membaca dan numerasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca dan kemampuan numerasi peserta didik kelas XI MA Islamiyah Senori Tuban masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata skor dan nilai pada tes kemampuan literasi membaca, yaitu 11,4 dan 43,9. Sedangkan rata-rata skor dan nilai pada tes kemampuan numerasi adalah 10,8 dan 34,9. Persentase jawaban benar pada tes kemampuan literasi membaca untuk indikator 1, 2 dan 3 masing-masing 53,9%; 46,2%; dan 20,6%. Sedangkan persentase jawaban benar pada tes kemampuan numerasi untuk indikator 1, 2 dan 3 masing-masing 47,1%; 21,2%; dan 36,5%. MA Islamiyah Senori Tuban perlu meningkatkan kesiapan peserta didiknya dalam menghadapi AKM.

**Kata Kunci:** Literasi membaca; numerasi

### PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 memiliki perbedaan yang signifikan dengan pendidikan sebelumnya. Pendidikan abad 21 mengintegrasikan beberapa aspek, yaitu kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan teknologi [1]. Hal tersebut diwujudkan dalam keterampilan abad 21 atau 4C, yaitu *Communication*, *Collaboration*, *Critical thinking* dan *Creativity*. Peserta didik dapat memiliki keterampilan abad 21 apabila peserta didik memiliki kemampuan literasi.

Pada tahun 2018, hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. tahun 2018, peringkat Indonesia pada PISA menurun jika dibandingkan dengan tahun 2015. Pada kategori kemampuan membaca, Indonesia memperoleh skor 371 atau berada pada peringkat ke-6 dari bawah [2]. Pada kategori kemampuan matematika, skor yang diperoleh Indonesia adalah 379 atau berada pada peringkat

ke-7 dari bawah [2]. Berdasarkan hasil PISA tersebut, dapat dikatakan bahwa pencapaian peserta didik di Indonesia pada kemampuan membaca dan matematika masih rendah. Oleh karena itu, perbaikan pada bidang pendidikan sangat diperlukan, yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan asesmen.

Sebelumnya, asesmen di bidang pendidikan dilakukan dengan menggunakan Ujian Nasional (UN), namun menteri pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2021, UN akan dihapus dan digantikan dengan sistem asesmen kompetensi dan survei karakter [3]. Pada tahun 2021, pemerintah merencanakan adanya Asesmen Nasional (AN) yang terdiri dari tiga komponen yaitu, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter dan survei lingkungan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemerintah mengubah asesmen berbasis konten dengan asesmen berbasis kompetensi. Tujuan pemerintah melakukan perubahan di bidang asesmen adalah memperbaiki kualitas pembelajaran dan

meningkatkan kualitas hasil belajar yang dicapai peserta didik.

AKM adalah penilaian untuk kompetensi secara mendasar yang diperlukan oleh peserta didik untuk mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif dalam kehidupan bermasyarakat. AKM dapat memetakan sekolah di setiap daerah berdasarkan kompetensi minimum yang harus dipersiapkan oleh sekolah tersebut. Menurut [1], AKM yang diselenggarakan di Indonesia mengukur dua kompetensi mendasar dan general yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Kedua kompetensi tersebut, mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta memilih dan mengolah informasi. AKM menyajikan permasalahan dalam beragam konteks dengan harapan peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan tersebut menggunakan kemampuan literasi membaca dan numerasi.

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu komponen yang diujikan dalam AKM. Literasi membaca adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi dan merefleksikan berbagai macam teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia, serta dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat [4]. AKM pada kompetensi kemampuan literasi membaca dilaporkan dalam empat kategori dengan urutan sebagai berikut: perlu intervensi khusus, dasar, cakap dan mahir. Menurut [5] penjelasan untuk empat kategori pada kemampuan literasi membaca adalah sebagai berikut: (1) kategori perlu intervensi khusus berarti peserta didik belum mampu menemukan dan mendapatkan informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana, (2) kategori dasar berarti peserta didik dapat menemukan dan mendapatkan informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana, (3) kategori cakap berarti peserta didik dapat membuat interpretasi berdasarkan informasi implisit yang ada di dalam teks dan mampu membuat kesimpulan berdasarkan hasil integrasi beberapa informasi di dalam suatu teks, dan (4) kategori mahir berarti peserta didik dapat mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, dan cara

penulisan suatu teks, serta bersikap reflektif terhadap isi teks.

Kemampuan literasi membaca terdiri dari dua konten yang menunjukkan jenis teks yang digunakan, yaitu teks informatif dan teks fiksi [4]. Menurut [4], tingkat kognitif pada literasi membaca terdiri dari tiga level, yaitu mengetahui atau menemukan informasi, melakukan interpretasi dan integrasi, serta mengevaluasi dan melakukan refleksi. Menurut [6], AKM kemampuan literasi membaca memiliki tiga kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu (1) retrieve dan akses artinya kemampuan mencari, mengambil dan memahami informasi tersurat yang ada pada teks, peserta didik mampu menemukan, mengidentifikasi dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit yang terdapat di dalam teks, (2) interpretasi dan integrasi artinya peserta didik memahami dengan cara menginterpretasikan dan mengintegrasikan informasi tersirat, peserta didik mampu membandingkan dan atau mengontraskan ide atau informasi yang ada di dalam atau antar teks, menyusun kesimpulan, mengklasifikasi dan mengkombinasikan ide dan informasi yang ada di dalam teks atau antar teks, dan (3) melakukan evaluasi dan refleksi artinya peserta didik mampu mengevaluasi dan merefleksi isi suatu teks.

Komponen lain dalam AKM adalah kemampuan literasi matematika atau disebut numerasi. Kemampuan numerasi adalah kemampuan berpikir yang dilakukan dengan menggunakan suatu konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk seorang individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia [4]. Menurut [7], kemampuan numerasi dan ilmu matematika adalah dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dan kedua aspek tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kehidupan manusia. Tingkat kompetensi numerasi terdiri dari empat kategori, yaitu perlu intervensi khusus, dasar, cakap dan mahir. [5] Definisi untuk empat kategori pada empat kompetensi numerasi tersebut sebagai berikut: (1) kategori perlu intervensi khusus berarti bahwa peserta didik hanya mempunyai pengetahuan matematika yang terbatas, peserta didik menunjukkan penguasaan konsep yang parsial atau tidak menyeluruh dan keterampilan

komputasi yang terbatas, (2) kategori dasar berarti bahwa peserta didik mempunyai keterampilan dasar matematika, komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar yang berkaitan dengan geometri dan statistika, serta mampu menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin, (3) kategori cakup memiliki arti peserta didik dapat menerapkan pengetahuan matematika yang dimilikinya pada konteks yang lebih beragam, dan (4) kategori mahir memiliki arti peserta didik dapat melakukan penalaran untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang kompleks serta tidak rutin yang didasarkan pada konsep matematika yang peserta didik miliki.

Kemampuan numerasi berisi empat kelompok, yaitu bilangan, pengukuran dan geometri, data dan ketidakpastian, serta aljabar [4]. Menurut [4], tingkat kognitif pada kemampuan numerasi terdiri dari tiga level, yaitu pemahaman, penerapan dan penalaran. Menurut Han dalam [8], kemampuan numerasi memiliki tiga indikator, yaitu (1) menerapkan berbagai jenis angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan dalam berbagai jenis konteks kehidupan sehari-hari, (2) menganalisis informasi yang ditunjukkan oleh berbagai bentuk sajian, yaitu grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya, dan (3) melakukan penafsiran hasil analisis tersebut untuk meramalkan atau memprediksi dan mengambil keputusan.

Penelitian terkait kemampuan literasi membaca dan numerasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. [9] Kemampuan literasi membaca peserta didik SMP mengalami peningkatan dari tahun 2017 s.d. 2019 berdasarkan hasil UN Bahasa Indonesia, hal tersebut dikarenakan materi yang diujikan sudah dipelajari, familiar, serta teks yang digunakan sederhana dan relatif pendek. [9] Kemampuan literasi membaca berdasarkan hasil UN Bahasa Indonesia tidak sesuai dengan hasil PISA 2018, di mana kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih dalam kategori rendah, ketidaksesuaian tersebut disebabkan permasalahan pada PISA menuntut berpikir tingkat tinggi. Penelitian lain terkait kemampuan literasi membaca dilakukan oleh [10] yang menyatakan bahwa penerapan literasi membaca sudah dilaksanakan pada mata pelajaran Sosiologi SMA Negeri 1 Pulau Maya namun kemampuan literasi membaca peserta didik belum maksimal.

Penelitian terkait kemampuan numerasi telah dilakukan oleh [8] yang menyatakan bahwa peserta didik SD berkemampuan tinggi mampu menggunakan berbagai jenis angka atau simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan dalam berbagai konteks di kehidupan sehari-hari, mampu menganalisis berbagai informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dll.), serta mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan baik. Hasil penelitian [7] menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Matematika mempunyai pengetahuan numerasi rendah akan tetapi cukup mampu memahami kategori soal-soal numerasi. Penelitian yang dilakukan oleh [11] menunjukkan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang tidak terstruktur dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kemampuan numerasi, peserta didik mampu menganalisis informasi berdasarkan soal selanjutnya melakukan interpretasi untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di MA Islamiyah Senori Tuban menunjukkan bahwa madrasah tersebut masih mengalami hambatan dalam melaksanakan program pembelajaran untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi AKM. Kendala-kendala yang dihadapi oleh MA Islamiyah Senori Tuban adalah sebagai berikut: (1) kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia dan Matematika di masa pandemi Covid-19 semakin rendah, (2) inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan AKM belum maksimal dan semakin kurang maksimal di masa pandemi Covid-19, (3) motivasi peserta didik untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan literasi membaca dan numerasi sangat rendah, (4) pendidik kurang mendapatkan pelatihan terkait kemampuan literasi membaca dan numerasi, dan (5) sekolah, pendidik dan peserta didik merasa kurang siap dalam menghadapi AKM.

Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya, peneliti ingin melakukan analisis awal kemampuan literasi membaca dan numerasi peserta didik kelas XI MA Islamiyah Senori Tuban. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk memberi gambaran kemampuan literasi membaca dan numerasi peserta didik di

daerah Tuban khususnya di MA Islamiyah Senori Tuban.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menunjukkan atau memberikan gambaran tentang kemampuan literasi membaca dan numerasi peserta didik di MA Islamiyah Senori Tuban. Menurut [12], penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian. Menurut Arikunto dalam [12], pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan angka untuk mengumpulkan data, menafsirkan data dan menampilkan data hasil penelitian. Sehingga, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data dengan menggunakan angka untuk mengumpulkan, melakukan penafsiran dan menampilkan suatu data hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan peserta didik kelas XI MA Islamiyah Senori Tuban yang berjumlah 17 orang sebagai subjek penelitian. Target yang ingin diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah kemampuan literasi membaca dan numerasi peserta didik kelas XI MA Islamiyah Senori Tuban dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga dapat menunjukkan kesiapan peserta didik di sekolah tersebut untuk menghadapi AKM. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh MA Islamiyah Senori Tuban sebagai acuan dalam menentukan kebijakan terkait persiapan AKM khususnya pada kualitas pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes tulis yang memuat soal literasi membaca dan numerasi. Lembar tes literasi membaca dan numerasi masing-masing terdiri dari 15 soal dengan rincian 5 soal Biologi, 5 soal Kimia dan 5 soal Fisika. Soal pada lembar tes literasi membaca dan numerasi memiliki tingkatan skor 1, 2 dan 3 disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal. Skor maksimal untuk tes literasi membaca adalah 26, sedangkan skor maksimal untuk tes numerasi adalah 31. Nilai yang diperoleh oleh subjek penelitian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Lembar tes literasi membaca dan numerasi dikerjakan menggunakan *Google Form*. Lima belas item soal pada lembar tes literasi membaca dan numerasi masing-masing mencakup tiga indikator seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1 dan Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Literasi Membaca

No.	Indikator
1	Teks informasi, yaitu sebuah teks yang memiliki tujuan untuk menyampaikan fakta, data dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah.
2	Interpretasi dan integrasi, yaitu mampu memahami suatu informasi tersurat maupun tersirat, mampu memadukan atau menginterpretasikan antar bagian teks untuk menghasilkan sebuah inferensi.
3	Evaluasi dan refleksi, yaitu melakukan penilaian yang mencakup kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengkaitkan isi teks dengan hal-hal lain yang ada di luar teks.

Disesuaikan: [4]

Tabel 2. Indikator Numerasi

No.	Indikator
1	Mampu menggunakan berbagai jenis angka dan atau simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari.
2	Mampu melakukan analisis terhadap suatu informasi yang ditunjukkan oleh berbagai bentuk sajian, yaitu grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya.
3	Menafsirkan suatu hasil analisis untuk melakukan prediksi dan mengambil suatu keputusan.

Sumber: Han dalam [8]

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti memberikan tes kemampuan literasi membaca dan numerasi kepada subjek penelitian dengan menggunakan *Google Form*. Selanjutnya, peneliti melakukan

tahap reduksi data dengan menghitung nilai yang diperoleh subjek penelitian dan menghitung persentase jawaban benar dan salah pada masing-masing indikator. Setelah data direduksi, peneliti menampilkan data dalam bentuk tabel dan diagram batang. Pada tahap terakhir, peneliti memverifikasi dan menyimpulkan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini skor dan nilai hasil tes kemampuan literasi membaca dan numerasi pada peserta didik kelas XI MA Islamiyah Senori Tuban. **Tabel 3** menunjukkan skor dan nilai untuk kemampuan literasi membaca, sedangkan **Tabel 4** menunjukkan skor dan nilai untuk kemampuan numerasi. Nilai yang diperoleh oleh subjek penelitian dihitung dengan menggunakan **Persamaan 1**.

Tabel 3. Skor dan Nilai Kemampuan Literasi Membaca

Peserta Didik ke-	Skor	Nilai
1	11	42
2	11	42
3	12	46
4	11	42
5	15	58
6	13	50
7	11	42
8	11	42
9	10	38
10	8	31
11	9	35
12	16	62
13	16	62
14	11	42
15	11	42
16	9	35
17	9	35
<b>Rata-rata</b>	<b>11,4</b>	<b>43,9</b>

Tabel 4. Skor dan Nilai Kemampuan Numerasi

Peserta Didik ke-	Skor	Nilai
1	9	29
2	9	29
3	13	42
4	17	55
5	10	32
6	12	39
7	14	45
8	9	29

Peserta Didik ke-	Skor	Nilai
9	15	48
10	3	10
11	8	26
12	8	26
13	8	26
14	8	26
15	19	61
16	11	35
17	11	35
<b>Rata-rata</b>	<b>10,8</b>	<b>34,9</b>

Berdasarkan **Tabel 3** dapat diketahui bahwa rata-rata skor untuk kemampuan literasi membaca peserta didik kelas XI MA Islamiyah Senori Tuban adalah 11,4. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh oleh subjek penelitian untuk kemampuan literasi membaca adalah 43,9. Nilai rata-rata kemampuan literasi membaca subjek penelitian masih di bawah 50, sehingga dapat dikatakan masih rendah. Sebanyak 76,5% subjek penelitian atau 13 peserta didik dari 17 peserta didik yang mengikuti tes kemampuan literasi bahasa mendapatkan nilai di bawah 50. Sedangkan, subjek penelitian yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 50 sebanyak 23,5% atau 4 peserta didik dari 17 peserta didik yang mengikuti tes kemampuan literasi bahasa..

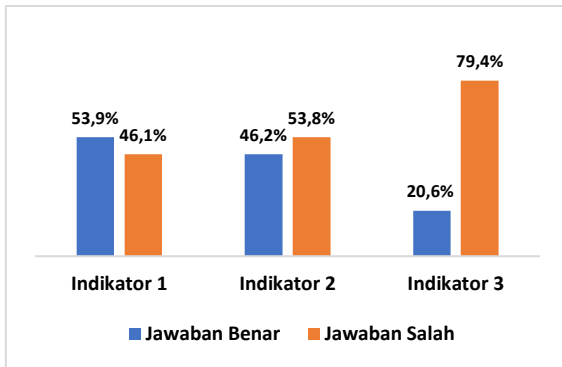
Berdasarkan **Tabel 4** dapat diketahui bahwa subjek penelitian memiliki rata-rata skor untuk kemampuan numerasi sebesar 10,8. Rata-rata nilai untuk kemampuan numerasi adalah 34,9. Subjek penelitian memiliki rata-rata nilai kemampuan numerasi di bawah 50, sehingga dapat dikatakan kemampuan numerasi subjek penelitian masih rendah. Persentase jumlah subjek penelitian yang mampu mencapai nilai di atas atau sama dengan 50 sebesar 11,8% atau dua peserta didik dari 17 peserta didik yang mengikuti tes kemampuan numerasi. Sedangkan 88,2% atau 15 peserta didik dari 17 peserta didik yang mengikuti tes kemampuan numerasi memperoleh nilai di bawah 50.

**Tabel 3** dan **Tabel 4** menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca subjek penelitian lebih bagus dari pada kemampuan numerasi. Walaupun kedua kemampuan tersebut masih berada dalam kategori rendah. Sehingga, perlu dilakukan perbaikan kualitas proses pembelajaran dan sosialisasi AKM baik untuk peserta didik maupun pendidik. Proses pembelajaran dapat diorientasikan pada AKM, khususnya pada mata pelajaran Biologi, Kimia

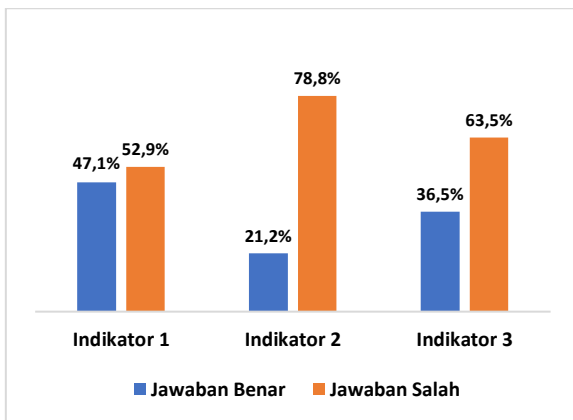


dan Fisika. Hal tersebut dikarenakan tiga mata pelajaran tersebut yang dimuat dalam instrumen penelitian ini. Selain itu, pendidik dapat melakukan penilaian yang mana menggunakan soal-soal yang merujuk pada AKM. Dengan harapan peserta didik akan terlatih dengan soal-soal AKM.

Selanjutnya peneliti menghitung persentase subjek penelitian yang mampu menjawab benar dan persentase subjek penelitian yang memberikan jawaban salah untuk masing-masing indikator, baik indikator pada tes kemampuan literasi membaca dan tes kemampuan numerasi. **Gambar 1** dan **Gambar 2** berikut ini menunjukkan persentase jawaban benar dan persentase jawaban salah pada masing-masing indikator di instrumen penelitian, yaitu lembar tes kemampuan literasi membaca dan lembar tes kemampuan numerasi.



Gambar 1. Jawaban pada Tes Kemampuan Literasi Membaca



Gambar 2. Jawaban pada Tes Kemampuan Numerasi

**Gambar 1** menunjukkan identifikasi jawaban benar dan jawaban salah yang diberikan oleh subjek penelitian pada tes kemampuan literasi membaca. Tes tersebut memuat tiga indikator, persentase jawaban

benar untuk indikator 1, 2 dan 3 berturut-turut 53,9%; 46,2%; dan 20,6%. Sehingga, persentase jawaban salah untuk indikator 1, 2 dan 3 berturut-turut 46,1%; 53,8%; dan 79,4%. Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian yang memberikan jawaban benar terbanyak terdapat pada indikator 1 yang berbunyi teks informasi, yaitu sebuah teks yang memiliki tujuan untuk menyampaikan fakta, data dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah. Persentase jawaban benar untuk indikator 2 yang berbunyi interpretasi dan integrasi, yaitu mampu memahami suatu informasi tersurat maupun tersirat, mampu memadukan atau menginterpretasikan antar bagian teks untuk menghasilkan sebuah inferensi, tidak jauh berbeda dengan indikator 1. Sehingga, pencapaian subjek penelitian untuk tes kemampuan literasi membaca pada indikator 1 dan indikator 2 seimbang. Pencapaian subjek penelitian terendah terjadi pada indikator 3 yang berbunyi evaluasi dan refleksi, yaitu melakukan penilaian yang mencakup kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengkaitkan isi teks dengan hal-hal lain yang ada di luar teks. Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa kelas IX MA Islamiyah Senori Tuban masih lemah dalam kemampuan literasi membaca, terutama pada indikator soal evaluasi dan refleksi. Kesulitan yang subjek penelitian alami pada indikator 3 tes kemampuan literasi membaca adalah mengkaitkan isis teks dengan hal lain di luar teks.

Penelitian terkait kemampuan literasi membaca telah dilakukan oleh [13], yang menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu pada aspek kemampuan mengungkapkan kembali suatu informasi, mengembangkan interpretasi, dan mengevaluasi sebuah teks.

**Gambar 2** menunjukkan bahwa subjek penelitian memberikan jawaban benar pada tes kemampuan numerasi indikator 1, 2 dan 3 berturut-turut 47,1%; 21,2%; dan 36,5%. Sehingga, persentase jawaban salah yang diberikan oleh subjek penelitian pada tes kemampuan numerasi indikator 1, 2 dan 3 berturut-turut 52,9%; 78,8%; dan 63,5%. Persentase jawaban benar tertinggi yang diberikan oleh subjek penelitian dimiliki oleh indikator 1, yaitu mampu menggunakan berbagai jenis angka dan atau simbol yang

berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari. Persentase jawaban benar tertinggi kedua dimiliki oleh indikator 3, yaitu menafsirkan suatu hasil analisis untuk melakukan prediksi dan mengambil suatu keputusan. Persentase jawaban benar terendah dimiliki oleh indikator 2, yaitu mampu melakukan analisis terhadap suatu informasi yang ditunjukkan oleh berbagai bentuk sajian, yaitu grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya. Persentase jawaban benar yang diberikan menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI MA Islamiyah Senori Tuban memiliki kemampuan numerasi yang masih rendah khususnya menemukan dan menganalisis informasi yang ditunjukkan oleh grafik, tabel, bagan, diagram dll.

Penelitian terkait kemampuan numerasi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan soal PISA telah dilakukan oleh [14], yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan kecerdasan logis matematis tinggi dan sedang mampu memahami masalah, mengidentifikasi dan memilih informasi, membuat model matematika dan memberikan argumen, sedangkan peserta didik dengan kecerdasan logis matematis rendah tidak mampu untuk melakukan semua hal tersebut.

Penelitian lain tentang kemampuan numerasi dilakukan oleh [15], yang menyatakan bahwa 20,91% peserta didik belum mampu mengevaluasi penyelesaian dari soal tipe PISA yang diberikan oleh peneliti, dan 29,55% peserta didik sudah mampu merumuskan masalah nyata yang terdapat pada soal tipe PISA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca dan kemampuan numerasi peserta didik kelas XI MA Islamiyah Senori Tuban masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata nilai pada tes kemampuan literasi membaca dan kemampuan numerasi yang rendah, yaitu 43,9 dan 34,9. Selain itu, persentase peserta didik yang memberikan jawaban benar untuk masing-masing indikator pada tes kemampuan literasi membaca dan numerasi juga rendah. Pada tes kemampuan literasi membaca persentase jawaban benar untuk indikator 1, 2 dan 3 berturut-turut 53,9%; 46,2%; dan 20,6%. Pada tes kemampuan numerasi persentase jawaban benar untuk indikator 1, 2 dan 3 berturut-turut

47,1%; 21,2%; dan 36,5%. Sehingga, kesiapan subjek penelitian dalam menghadapi AKM perlu ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mustagfiroh, "Memanfaatkan Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Mendesain Multimodal Learning," *J. Guru Inov.*, vol. 2, no. 1, pp. 48–62, 2020, [Online]. Available: <https://jurnalmdaris.org/index.php/md/article/view/60/24>.
- [2] M. Tohir, "Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015," no. December 2019, pp. 1–2, 2019, doi: 10.17605/OSF.IO/8Q9VY.
- [3] Safitri, "Dampak Penghapusan Ujian Nasional yang Akan Diganti dengan Sistem Asasmen Kompetensi dan Survey Karakter," *J. Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 2, pp. 65–71, 2019, [Online]. Available: <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1303/pdf>.
- [4] Mendikbud, *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020.
- [5] Degest, "Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)," 2020. <https://www.guruberbagi.net/2020/12/asesmen-kompetensi-minimum-akm.html>.
- [6] Awalludin, "Literasi dan AKM," 2021. <https://www.smpitpermatamadani.sch.id/jurnal-guru/detail/145162/literasi-dan-akm/>.
- [7] N. Ayuningtyas and D. Sukriyah, "Analisis Pengetahuan Numerasi Mahasiswa Matematika Calon Guru," *Mat. dan Pendidik. Mat.*, vol. 9, no. 2, pp. 237–247, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/2299>.
- [8] A. P. Maulidina and S. Hartatik, "Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika," *J. Bid. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 1–6, 2019, doi: <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>.
- [9] S. P. Liestari and M. Muhandis, "Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia (Berdasarkan hasil UN dan

- PISA),” *Indones. J. Educ. Assesment*, vol. 3, no. 1, p. 24, 2020, doi: 10.26499/ijea.v3i1.53.
- [10] D. Sumbi, I. Salim, and R. Al Hidayah, “Analisis Penerapan Literasi Membaca pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Pulau Maya,” *Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 8, no. 2, pp. 1–8, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/31507/75676580250>.
- [11] M. R. Mahmud and I. M. Pratiwi, “Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur,” *KALAMATIKA J. Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. 1, pp. 69–88, 2019, doi: 10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88.
- [12] I. Jayusman and O. A. K. Shavab, “Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah,” *J. Artefak*, vol. 7, no. 1, pp. 13–20, 2020, doi: 10.25157/ja.v7i1.3180.
- [13] L. Lidia, “Analisis Kemampuan Literasi Membaca Menggunakan Penilaian PISA pada Siswa Kelas V SDIT Avicenna,” vol. 1, pp. 184–190, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpgsd/article/view/4746>.
- [14] D. Fakhriyana, Mardiyana, and D. R. Aryuna, “Analisis Kemampuan Literasi Matematika dalam Memecahkan Masalah Model Programme For International Student Assessment (PISA) pada Konten Perubahan dan Hubungan Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakart,” *J. Pendidik. Mat. dan Mat. SOLUSI*, vol. 2, no. 6, pp. 421–434, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/JMMS/article/view/37672>.
- [15] R. Saputra, “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Tipe PISA 2015,” *Semin. Nas. Pendidik. Mat. Ahmad Dahlan*, 2018, [Online]. Available: <http://eprints.ums.ac.id/67590/12/01>  
Naskah Publikasi.pdf.